



Penguatan Kompetensi Guru Sekolah Menengah Pertama Melalui *Assessment Diagnostik Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital*

Mauliza¹, Nurhafidhah², Coryna Oktaviani³

Universitas Samudra^{1,2,3}

mauliza@unsam.ac.id¹, nurhafidhah@unsam.ac.id², coryna.oktaviani@unsam.ac.id³

Abstract

Digital-based character diagnostic assessment is an urgency in implementing the independent curriculum and its evaluation process. Based on the facts found at SMPN 2 Idi Timur, it is found that teachers face significant challenges in preparing diagnostic assessments to evaluate the character profile of Pancasila learners. To keep up with the development of the 21st century which is dominated by the use of technology, teachers need to consider the implementation of digital-based assessments. The purpose of this activity is to increase partners' knowledge and skills about the preparation of digital-based diagnostic assessments of the character of the Pancasila learner profile. The method of implementation in this service is to provide education and workshops. The stages of the activity are divided into 3 parts, namely preparation, implementation and evaluation. The results of the activity obtained 67% of the training participants responded very satisfied, 21% were satisfied and 12% were quite satisfied with the quality of assistance provided by the service team in the preparation of digital-based pancasila student profile character diagnostic assessments. In addition, it was also obtained that by participating in the assistance, teachers as trainees felt helped in increasing their knowledge and skills about diagnostic assessment of student profile character. So it can be concluded that with this training activity, the knowledge and skills of teachers have increased.

Keywords: *Assessment; Diagnostic; Character; Pancasila Students; Digital.*

Abstrak

Asesmen diagnostik karakter berbasis digital menjadi urgensi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dan proses evaluasinya. Berdasarkan fakta yang dijumpai di SMPN 2 di Timur ditemukan bahwa guru menghadapi tantangan yang signifikan dalam menyiapkan *Assessment diagnostik* untuk mengevaluasi karakter profil pelajar pancasila peserta didik. Untuk mengikuti perkembangan abad ke-21 yang didominasi oleh penggunaan teknologi, guru perlu mempertimbangkan implementasi penilaian berbasis digital. Tujuan dilaksanakan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra tentang penyusunan *assessment diagnostik* karakter profil pelajar pancasila berbasis digital. Metode pelaksanaan pada pengabdian ini adalah memberikan edukasi dan workshop. Tahapan kegiatan dilaksanakan di bagi menjadi 3 bagian, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan di peroleh 67% peserta pelatihan memberikan respon sangat puas, 21% puas dan 12% cukup puas terhadap kualitas pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian dalam penyusunan *assessment diagnostik* karakter profil pelajar pancasila berbasis digital. Selain itu, diperoleh juga dengan mengikuti pendampingan, guru-guru sebagai peserta pelatihan merasa terbantu dalam meningkatkan pengetahuan dan





keterampilannya tentang *assessment* diagnostik karakter profil pelajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan pelatihan ini, pengetahuan dan keterampilan guru-guru meningkat.

Kata Kunci: *Assessment; Diagnostik; Karakter; Pelajar Pancasila; Digital.*

A. PENDAHULUAN

Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen Kurikulum Merdeka yang dilakukan secara spesifik. Penilaian ini dilakukan sebelum pembelajaran. Meskipun pemerintah telah menetapkan panduan kegiatan Projek Profil Pelajar Pancasila, namun belum ditemukan alat ukur berupa asesmen baku untuk mengetahui bagaimana karakter awal peserta didik. Hal ini penting untuk diketahui agar kegiatan pembelajaran dan projek yang dilaksanakan tepat sasaran. Asesmen diagnostik karakter berbasis digital menjadi urgensi dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dan proses evaluasinya. Selain itu, salah satu bidang fokus kegiatan pengabdian di Universitas Samudra adalah mendukung kebijakan MBKM yang merupakan kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.

Profil pelajar Pancasila adalah karakter dan kompetensi yang harus dimiliki oleh pelajar Indonesia baik di saat sedang dalam pembelajaran maupun saat terjun di masyarakat. Hal ini dapat diperkuat melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, budaya sekolah dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dari jenjang sekolah dasar dan menengah (Oktaviani, dkk., 2023). Melalui penerapan 6 dimensi profil pelajar Pancasila yaitu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan YME, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis, dan kreatif (Dewantara, dkk., 2024) maka diharapkan bangsa Indonesia menjadi individu yang cerdas dan berkarakter serta mampu menghadapi tantangan abad 21 (Irawati, dkk., 2022).

Asesmen diagnostik merupakan penilaian/asesmen kurikulum Merdeka yang dilakukan secara spesifik. Penilaian ini dilakukan sebelum pembelajaran dilakukan (Umami, 2018). Dengan tujuan untuk mengidentifikasi atau

This is an open access article under the CC-BY SA



mengetahui karakteristik, kondisi kompetensi, kekuatan, kelemahan model belajar peserta didik (Komalawati, 2020). Salah satu jenis bagian dari pada penilaian asesmen diagnostik yaitu non kognitif (Nasution, 2021; Maut, 2022). Asesmen ini bertujuan untuk mengukur aspek psikologis dan kondisi emosional dari setiap peserta didik sebelum pembelajaran dimulai, di mana melalui penilaian ini guru nantinya dapat mengetahui bagaimana karakter, gaya belajar dan minat pada peserta didik (Putri dan Rinaningsih, 2021). Oleh karena itu, proses penilaian dengan asesmen diagnostik berbasis digital untuk mengetahui karakter peserta didik perlu dilaksanakan di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka, khususnya SMPN 2 Idi Timur. Salah satu aplikasi yang dapat digunakan pada asesmen digital yaitu Zoho. Hal ini dikarenakan aplikasi ini selain praktis dan efisien untuk digunakan, juga pada hasil pengumpulan data dan menganalisisnya dapat lebih mudah.

Berdasarkan fakta yang dijumpai di lapangan (SMPN 2 Idi Timur) terkait dengan hal yang telah disebutkan, guru menghadapi tantangan yang signifikan dalam menyiapkan *Assessment Diagnostik* untuk mengevaluasi Karakter Profil Pelajar Pancasila peserta didik. Untuk mengikuti perkembangan abad ke-21 yang didominasi oleh penggunaan teknologi, guru perlu mempertimbangkan implementasi penilaian berbasis digital. Hal ini semakin penting untuk dilakukan dalam dunia pendidikan dengan memanfaatkan teknologi (Oktaviani, dkk., 2024). Penilaian diagnostik yang menggunakan model berbasis digital merupakan solusi alternatif yang relevan untuk mengatasi tantangan tersebut. Penilaian ini disampaikan melalui sebuah situs web, yang merupakan dokumen diagnostik dalam format elektronik yang terhubung ke internet (Barber, dkk., 2015; M Al-Zoubi, 2019). Dengan kemajuan teknologi informasi saat ini, peserta didik dapat dengan



mudah menyimpan dan mengakses data penilaiannya (Reza dan Oktaviani, 2022). Berdasarkan informasi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum SMPN 2 Idi Timur, diketahui bahwa SMPN 2 Idi Timur belum pernah mengembangkan asesmen penilaian karakter peserta didik maupun asesmen diagnostik. Selain itu, kepala sekolah menyatakan hanya sekolah yang mengikuti program sekolah penggerak yang memahami bagaimana cara mengembangkan dan menerapkan asesmen diagnostik.

SMPN 2 Idi Timur adalah sekolah yang beralamat di desa Matang Bungong, Kec. Idi Timur, Kabupaten Aceh Timur, Aceh. SMPN 2 Idi Timur memiliki tenaga pengajar sebanyak 27 guru dan 6 tenaga kependidikan, sedangkan jumlah peserta didik pada tahun ajaran 2023/2024 adalah 189 tersebar di 8 rombel. Lokasi SMPN 2 Idi Timur yang berada di pesisir menyebabkan sebagian peserta didik memiliki pengalaman dan karakter yang khas, hal ini juga menjadi tantangan bagi guru SMPN 2 Idi Timur dalam mempersiapkan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik. Salah satu guru SMPN 2 Idi Timur menyatakan selama ini mengajar sesuai modul ajar yang diadaptasi dari sekolah lain atau dari platform Merdeka Belajar. Guru belum pernah menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan minat, bakat, atau karakter peserta didik karena guru tidak memiliki waktu yang cukup dan pengetahuan untuk mengukur dan melakukan asesmen diagnostik.

Berdasarkan pada analisa situasi di atas, yang menjadi kendala atau permasalahan adalah 1) pengetahuan dan pemahaman mitra masih rendah mengenai penyusunan *assessment* diagnostik karakter profil pelajar Pancasila berbasis digital; dan 2) keterampilan dan kreativitas mitra rendah dalam penyusunan *assessment* diagnostik karakter profil pelajar Pancasila berbasis digital. Permasalahan mitra ini merupakan salah satu bidang fokus Rencana Induk Riset Nasional (RIRN) bidang fokus riset sosial humaniora, seni budaya, pendidikan, tema riset pendidikan, dengan topik riset teknologi pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, berdasarkan permasalahan tersebut maka tim memberikan beberapa tindakan penyelesaian

permasalahan berupa: 1) melaksanakan kegiatan edukasi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang penyusunan *assessment* diagnostik karakter Profil Pelajar Pancasila berbasis digital; dan 2) melaksanakan kegiatan workshop untuk meningkatkan keterampilan dan kreativitas mitra dalam penyusunan *assessment* diagnostik karakter Profil Pelajar Pancasila berbasis digital. Sehingga, diharapkan melalui kegiatan edukasi terjadinya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mitra tentang penyusunan *assessment* diagnostik karakter Profil Pelajar Pancasila berbasis digital; dan 2) melalui kegiatan workshop terjadinya peningkatan keterampilan dan kreativitas mitra dalam penyusunan *assessment* diagnostik karakter Profil Pelajar Pancasila berbasis digital. Selain itu, juga pada akhir kegiatan dihasilkan kumpulan produk asesmen diagnostik karakter Profil Pelajar Pancasila berbasis digital dari setiap peserta pelatihan yang dibuat selama kegiatan berlangsung (dapat dilihat pada Gambar 5, contoh beberapa hasil produk dari peserta pelatihan).

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian dilaksanakan di salah satu sekolah yang ada di Aceh Timur, tepatnya di SMP Negeri 2 Idi Timur. SMP Negeri 2 Idi Timur berlokasi di Jl. T. Panglima Prang Adam, Matang Bungong, Kec. Idi Timur, Kab. Aceh Timur. Sasaran peserta yang mengikut kegiatan pengabdian ini yaitu seluruh Guru-guru yang ada di sekolah tersebut. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 dan 24 Agustus 2024 dengan jumlah peserta sebanyak 24 orang.

Bentuk kegiatan pengabdian ini memberikan edukasi dan workshop. Tahapan kegiatan dilaksanakan selama 2 hari dan di bagi menjadi 3 bagian, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahapan persiapan, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan pihak mitra yaitu SMP Negeri 2 Idi Timur membahas mengenai konsep dan pelaksanaan kegiatan. Pada tahap ini juga, tim mempersiapkan segala kebutuhan peralatan dan bahan materi berupa





pemahaman terkait asesmen diagnostik, jenis-jenis asesmen diagnostik, nilai-nilai profil pelajar pANCASILA, tujuan dilakukannya asesmen diagnostik dan aplikasi digital yang dapat digunakan dalam melakukan asesmen diagnostik karakter profil pelajar pANCASILA untuk kegiatan edukasi dan *workshop*.

Tahapan berikutnya yaitu pelaksanaan edukasi. Pada tahap ini dilakukan beberapa kegiataan seperti: penyampaian kata sambutan dari ketua tim pengabdian, memberikan survei awal kepada peserta pelatihan dan menyampaikan materi edukasi tentang bagaimana menyusun *assessment* diagnostik karakter profil pelajar pANCASILA berbasis digital. Selain melakukan kegiatan tersebut, tim bersama mitra melakukan diskusi dan tanyak jawab serta memberikan kuis tanya jawab seputar materi pelatihan. Kegiatan ditutup dengan pemberian informasi kepada mitra terkait jadwal pelaksanaan kegiatan *workshop* dan juga apa saja yang perlu disiapkan untuk dibawa ketika pelaksanaan tersebut.

Kegiatan *workshop* diawali dengan pembukaan kegiatan yang disampaikan oleh pihak sekolah dan juga tim pengabdian kegiatan. Selanjutnya, tim membagi guru-guru peserta pelatihan ke dalam beberapa kelompok dan dilakukan pembimbingan dalam menyusun *assessment* diagnostik karakter profil pelajar pANCASILA berbasis digital dengan menggunakan aplikasi zoho. Kegiatan diskusi dan tanyak jawab secara aktif pun dirasakan selama kegiatan berlangsung. Semua tim kelompok yang telah berhasil menyusun *assessment* tersebut diberikan kesempatan satu persatu untuk memaparkan hasil kerjaanya dan mendapatkan masukan baik dari tim kegiatan pengabdian maupun dari peserta pelatihan lainnya yang menyimak terhadap hasil yang dipaparkan. Sehingga ini dapat dijadikan masukan oleh kelompok yang memaparkan hasil kerjaanya untuk perbaikan ke depannya yang lebih baik lagi.

Tahapan terakhir dari proses kegiatan pengabdian ini yaitu evaluasi. Pada tahapan ini, tim pengabdian bersama seluruh peserta pelatihan melakukan refleksi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya, tim pengabdian memberikan survei akhir kepada

This is an open access article under the CC-BY SA

peserta pelatihan untuk mendapatkan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Hasil ini juga membantu tim pengabdian untuk memperbaiki ke depannya terhadap kekurangan-kekurangan selama kegiatan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan di SMP Negeri 2 Idi Timur memiliki tujuan untuk: (1) meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mitra mengenai penyusunan *assessment* diagnostik karakter profil pelajar pANCASILA berbasis digital; dan (2) meningkatkan keterampilan dan kreativitas mitra penyusunan *assessment* diagnostik karakter profil pelajar pANCASILA berbasis digital. Kegiatan pengabdian di awali dengan pembukaan yang disampaikan oleh kepala sekolah SMPN 2 Idi Timur, pengawas sekolah yang turut hadir pada kegiatan tersebut dan juga penyampaian dari ketua tim kegiatan. Selanjutnya dilakukan kegiatan edukasi mengenai penyusunan *assessment* diagnostik karakter profil pelajar pANCASILA berbasis digital (Gambar 1). Semua peserta kegiatan sangat antusias mulai dari awal hingga akhir kegiatan. Sehingga kegiatan ini sangat bermanfaat untuk guru sebagai dasar mereka mengembangkan kemampuannya dalam pembelajaran bersama peserta didik.

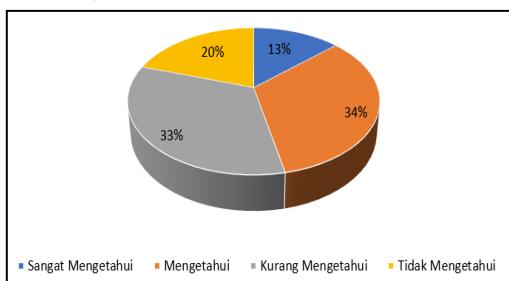


Gambar 1. Kegiatan Edukasi Penyusunan *Assessment Diagnostik Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital*

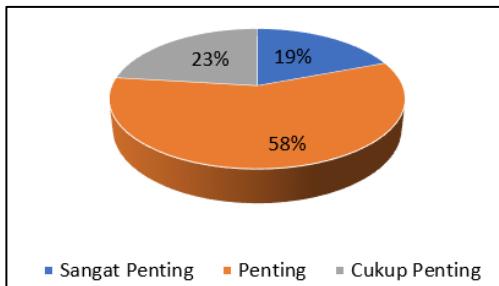
Pada saat kegiatan edukasi, materi yang disampaikan kepada mitra di mulai dengan memberikan pemahaman apa itu *assessment* diagnostik, jenis-jenisnya, lalu dilanjutkan dengan *assessment* diagnostik profil pelajar



pancasila, aplikasi digital yang dapat digunakan untuk melakukan *assessment* diagnostik profil pelajar pancasila. Pada tahap ini juga tim memberikan survei awal kepada peserta kegiatan melalui aplikasi zoho. Berdasarkan hasil survei yang dilakukan di awal menunjukkan bahwa guru-guru sebagai peserta pelatihan 33% kurang mengetahui jenis-jenis dari *assessment* diagnostik, 20% tidak mengetahui, 13% sangat mengetahui dan sisanya mengetahui (Gambar 2). Selain itu juga, guru-guru memberikan tanggapannya bahwa sekitar 58% menjawab penting adanya penyusunan *assessment* diagnostik karakter profil pelajar pancasila berbasis digital dalam proses pendidikan (Gambar 3).



Gambar 2. Hasil Jawaban Survei Awal Peserta Pelatihan Tentang Pemahaman Jenis-jenis *Assessment Diagnostik*

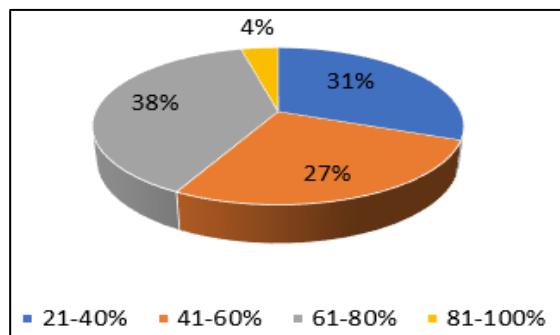


Gambar 3. Pentingnya Penyusunan *Assessment Diagnostik* Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital dalam Proses Pendidikan

Pada survey yang telah dilakukan di awal juga memperoleh hasil bahwa tingkat kepercayaan peserta pelatihan dalam menyusun *assessmen* diagnostik karakter profil pelajar pancasila sebelum dilakukan pendampingan menunjukkan sekitar 31% peserta masih memiliki tingkat kepercayaan yang berkisar di antara 21-40% dalam menyusun instrumen

tersebut, 27% pada tingkat kepercayaan di kisaran antara 41-60%, dan hanya 4% pada kisaran 81-100% (Gambar 4). Hal ini menunjukkan bahwa guru-guru di sekolah tersebut perlu dibekali kegiatan pengabdian ini agar tingkat kepercayaannya semakin meningkat dalam menyusun instrumen *assessmen* diagnostik karakter profil pelajar pancasila. Selain itu, dengan adanya diberikan pelatihan maka guru-guru terlatih untuk dapat membuat sesuatu yang belum pernah di dapatkan sebelumnya melalui pelatihan yang diberikan (Ahmad, dkk., 2022).

Selama kegiatan edukasi berlangsung, peserta pelatihan sangat antusias menyimak seluruh materi yang disampaikan oleh tim pengabdian. Pada kegiatan ini juga hadir keaktifan-keaktifan dari peserta pelatihan dan diakhiri dengan adanya sesi tanyak jawab. Kegiatan tanyak jawab ini penting sekali untuk dilakukan, karena dengan adanya sesi tanyak jawab bisa tergambar bagaimana rasa ingin tahu lebih mendalam peserta pelatihan terhadap materi yang disampaikan.



Gambar 4. Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Pelatihan dalam Menyusun *Assessment Diagnostik* Karakter Profil Pelajar Pancasila Sebelum Pendampingan

Kegiatan berikutnya berupa *workshop* pendampingan tim pengabdian kepada peserta pelatihan dalam mempraktikkan secara langsung penyusunan *assessment* diagnostik profil pelajar pancasila berbasis digital. Pada kegiatan ini peserta pelatihan dibagi menjadi beberapa kelompok dan mulai berlatih mengembangkan *assessment* diagnostik karakter profil pelajar pancasila berbasis digital. Selama kegiatan





berlangsung, terdapat tanya jawab dari kelompok-kelompok yang masih merasa bingung dan ada beberapa hal yang tidak dipahami. Sehingga tim memberikan bimbingan secara langsung kepada peserta pelatihan untuk memperjelas hal-hal yang belum dipahami oleh kelompok-kelompok tersebut. Hasil produk asesmen diagnostik karakter Profil Pelajar Pancasila berbasis digital yang telah dibuat oleh peserta pelatihan dapat dilihat pada Gambar 5.

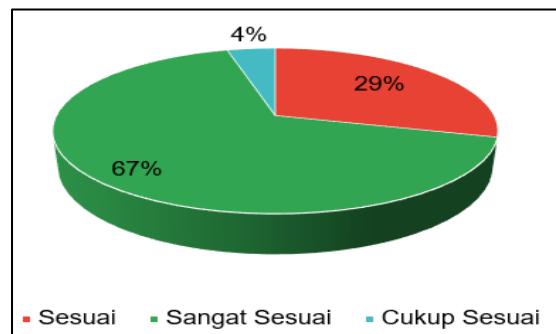


Gambar 5. Hasil Produk Asesmen Diagnostik Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital oleh Peserta Pelatihan

Peningkatan keterampilan dan kreativitas guru-guru dalam penyusunan assessment diagnostik karakter Profil Pelajar Pancasila berbasis digital selama kegiatan pelatihan dapat diketahui dari hasil produk *assessment* yang telah disusun oleh peserta pelatihan secara berkelompok. Semua tim kelompok yang telah berhasil menyusun *assessment* tersebut diberikan kesempatan satu persatu untuk memaparkan hasil kerjanya dan mendapatkan masukan baik dari tim kegiatan pengabdian maupun dari peserta pelatihan lainnya yang menyimak terhadap hasil yang dipaparkan. Setelah semua kelompok memaparkan hasil kerjanya, tahap berikutnya masuk ke kegiatan evaluasi. Pada tahapan ini, tim pengabdian bersama seluruh peserta pelatihan melakukan refleksi terhadap semua kegiatan yang telah dilakukan dan di akhir tim pengabdian memberikan survei akhir kepada peserta pelatihan untuk mendapatkan umpan balik terhadap kegiatan yang telah dilakukan.

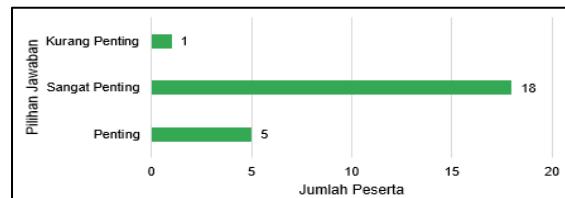
Berdasarkan hasil survei di akhir kegiatan diperoleh bahwa sekitar 67% peserta pelatihan merasa materi yang diperoleh selama kegiatan sangat sesuai dengan kebutuhannya, 29% menjawab sesuai dan 4% cukup sesuai (Gambar 6). Ini menunjukkan bahwa materi yang

disampaikan selama pelatihan oleh tim pengabdian sudah disesuaikan dengan kebutuhan saat ini sesuai dengan tuntutan kurikulum yang berlaku di sekolah. Sehingga dengan adanya pelatihan ini, dapat berdampak kesuksesan pelaksanaan kurikulum di sekolah, terutama di bidang *assessment*.



Gambar 6. Kesesuaian Materi yang Diberikan dengan Kebutuhan Peserta Pelatihan

Peserta pelatihan berpendapat bahwa dengan mengikuti kegiatan pendampingan ini, dapat membantu meningkatkan kualitas *assessment* diagnostik profil pelajar pancasila berbasis digital di sekolahnya. Hal ini terbukti dari hasil survei yang telah di isi (Gamber 7) yang menunjukkan bahwa dari 24 jumlah peserta yang mengikuti pelatihan, 18 orang menjawab sangat penting, 5 orang penting dan sisanya kurang penting. *Assessment* diagnostik profil pelajar pancasila adalah salah satu jenis asesmen yang wajib dilakukan oleh pendidik disekolah pada era kurikulum merdeka saat ini. Dengan melakukan asesmen diagnostik, dapat mendiagnosis seperti apa kemampuan dasar dan kondisi awal pada peserta didik (Mahrifah, dkk., 2024). Sehingga, dengan pendidik/guru melaksanakan asesmen ini maka akan membantu peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah.

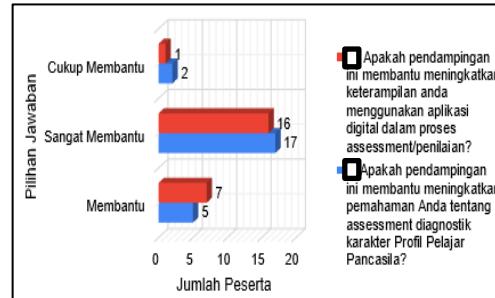


Gambar 7. Pentingnya Kegiatan Pendampingan Terhadap Peningkatan Kualitas *Assessment* Diagnostik Profil Pelajar Pancasila berbasis Digital

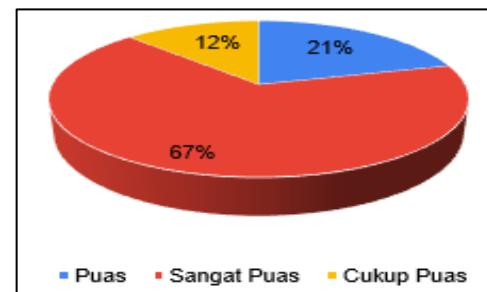


Selain itu, melalui hasil survei yang telah diperoleh di dapatkan bahwa peserta pelatihan merasa sangat terbantu dengan adanya pemberian pendampingan ini baik pada aspek pemahaman berupa konsep *assessment* diagnostik karakter profil pelajar Pancasila berbasis digital maupun keterampilan dalam penggunaan aplikasi digital pada proses *assessment*/penilaian (Gambar 8). Hal ini dikarenakan, peserta pelatihan tidak hanya diberikan edukasi mengenai konsep saja, tetapi juga mendapatkan bimbingan secara tersistematis dari awal hingga akhir sehingga peserta pelatihan benar-benar memahami dan dapat meningkatkan keterampilannya. Ini terbukti dari hasil tanggapan peserta pelatihan (Gambar 9), bahwa 67% memberikan respon sangat puas, 21% puas dan sisanya cukup puas terhadap kualitas pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian dalam penyusunan *assessment* diagnostik karakter profil pelajar Pancasila berbasis digital.

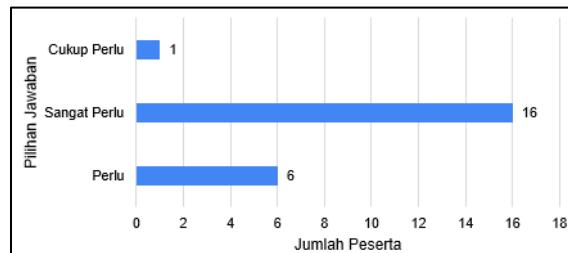
Dengan demikian, peserta pelatihan merasa perlu adanya pendampingan lanjutan setelah kegiatan ini selesai terlaksana (Gambar 10), karena guru-guru merasa perlu adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan pada aspek lainnya yang berkaitan dengan penerapan kebijakan kurikulum merdeka disekolah. Ini terbukti dari 24 peserta pelatihan, 16 orang menjawab sangat perlu, 6 perlu dan sisanya cukup perlu. Keberhasilan program kegiatan yang dilakukan ini dipengaruhi oleh dukungan yang luar biasa dari pihak sekolah dan antusiasme yang tinggi dari peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung. Namun, meskipun demikian juga terdapat tantangan yang dirasakan dalam menjalankan program kegiatan yaitu berupa masih terdapat beberapa guru kurang terampil dalam penggunaan teknologi digital sehingga memerlukan waktu yang lebih maksimal dalam pendampingan.



Gambar 8. Hasil Tanggapan Peserta Pelatihan Tentang Pemahaman dan Keterampilan setelah mendapatkan Pendampingan



Gambar 9. Tingkat Kepuasan Peserta Pelatihan Terhadap Pendampingan yang Diberikan



Gambar 10. Hasil Tanggapan Peserta Pelatihan Tentang Pendampingan Lanjutan

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan bersama dengan guru-guru SMPN 2 Idu Timur tentang “Pendampingan Penyusunan *Assessment Diagnostik Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital Bagi Guru SMPN 2 Idu Timur”* memperoleh hasil yang sangat baik dan berjalan dengan sukses. Pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan juga kreativitas guru-guru dalam menyusun *assessment*



diagnostik karakter profil pelajar pancasila berbasis digital terjadi peningkatan.

Berdasarkan hasil analisis terhadap sebaran angket yang diberikan kepada peserta pelatihan diperoleh bahwa 67% memberikan respon sangat puas, 21% puas dan 12% cukup puas terhadap kualitas pendampingan yang diberikan oleh tim pengabdian dalam penyusunan *assessment* diagnostik karakter profil pelajar pancasila berbasis digital. Peserta pelatihan juga memberikan tanggapannya dalam hal peningkatan pemahaman, yaitu sekitar 17 orang dari 24 jumlah yang mengikuti kegiatan, mengungkapkan bahwa pendampingan yang diberikan sangat membantu meningkatkan pemahaman tentang *assessment* diagnostik karakter profil pelajar pancasila, 5 orang menjawab membantu dan sisanya 2 orang menjawab cukup membantu. Begitu juga pada aspek peningkatan keterampilan dalam menggunakan aplikasi digital dalam proses *assessment/* penilaian, dari 24 orang yang mengikuti kegiatan, 16 orang memberikan respon sangat membantu, 7 orang membantu dan sisanya 1 orang menjawab cukup membantu. Keberhasilan program kegiatan yang dilakukan dipengaruhi oleh dukungan yang luar biasa dari pihak sekolah dan antusiasme yang tinggi dari peserta pelatihan selama kegiatan berlangsung. Namun, meskipun demikian juga terdapat tantangan yang dirasakan dalam menjalankan program kegiatan yaitu berupa masih terdapat beberapa guru kurang terampil dalam penggunaan teknologi digital sehingga memerlukan waktu yang lebih maksimal dalam pendampingan.

Saran

Ke depannya, tim pengabdian berharap untuk guru-guru SMPN 2 Idu Timur yang telah mendapatkan edukasi dan *workshop* Penyusunan *Assessment Diagnostik Karakter Profil Pelajar Pancasila Berbasis Digital* dapat mengembangkan kemampuannya lagi terus menerus agar keterampilannya semakin meningkat dan juga mengimplementasikan secara langsung pada peserta didik. Sehingga, pembelajaran dapat dirasakan lebih bermakna dan juga capaian pembelajaran dapat dicapai

karena telah dilakukannya *assessment* diagnostik terhadap peserta didik yang ini dampaknya sangat luar biasa untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu dalam penyelesaian kegiatan ini. LPPM dan PM Universitas Samudra sebagai pemberi dana untuk melaksanakan kegiatan ini dan kepada SMPN 2 Idu Timur sebagai mitra dalam kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, S., Zen, Z., Masniladevi, M., Kenedi, A. K., & Hendri, S. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Technological Pedagogic Content Knowledge Guru Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Matematika. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 950-956.
- Barber, W., King, S., and Buchanan, S. (2015). Problem Based Learning And Authentic Assessment In Digital Pedagogy: Embracing The Role Of Collaborative Communities. *Electron J e-Learning*, 13(2), 59–67.
- Dewantara, D., Miriam, S., Wati, M., Hartini, S., Salam M, A., & Haryandi, S. (2024). Penguatan Profil Pelajar Pancasila Melalui Media Pembelajaran Fisika. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 9(2), 236-245.
- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: J Pendidik*, 6(1), 1224-1238.
- Komalawati, R. (2020). Manajemen Pelaksanaan Tes Diagnostik Awal di Sekolah Dasar Pasca Belajar Dari Rumah Untuk Mengidentifikasi Learning Loss. *Jurnal Edupena*, 1(2), 135-148.
- M. Al-Zoubi, Dr. S. (2019). Classroom Authentic Assessment Strategies and Tools used by English Language Teachers in Jordan.





International Journal of Language & Linguistics, 6(4).

- Mahrifah, L. D. S., Rahayu, E. W., & Yanuartuti, S. (2024). Analisis Video Watu Gong sebagai Asesmen Diagnostik Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan, 6(3),* 2822–2833.
- Maut, W. O. A. (2022). Asesmen Diagnostik dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) di SD Negeri 1 Tongkuno Kecamatan Tongkuno Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *DIKMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(4),* 1305-1312.
- Nasution, S. W. (2021). Asessment Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, 1(1),* 135-142.
- Oktaviani, C., Seprianto, S., & Putri, M. D. (2023). Coaching Clinic Modul Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru SMP di Langsa Sebagai Pendukung Pengembangan Karakter Peserta Didik. *Jurnal Abdi Insani, 10(4),* 2862–2870.
- Oktaviani, C., Seprianto, S., & Putri, M. D. (2024). Training on Application-Based Numeracy Literacy E-Assessment Development to Support AKM Readiness for Junior High School Teachers in Aceh Tamiang. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA, 5(4),* 519-525.
- Putri, E. S., & Rinaningsih, R. (2021). REVIEW: Tes Diagnostik Sebagai Tes Formatif dalam Pembelajaran Kimia. *UNESA Journal of Chemical Education, 10(1),* 20–27.
- Reza, M., & Oktaviani, C. (2022). Pelatihan Penguatan Materi Kimia sebagai Kesiapan Guru dalam Menyiapkan Kelulusan UTBK Peserta Didik. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia, 3(1),* 66–72.
- Umami, M. (2018). Penilaian Autentik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan, 6(2),* 222–232.

